



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2019-2022)

Veria Widya Pramesti, Rilla Gantino

Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Jakarta

E-mail: veriwidyapramesti@student.esaunggul.ac.id, rillaclass@gmail.com

Abstrack

The quality of financial reports is essential for companies as they provide crucial information about the company's financial health to both internal and external stakeholders. From 2019 to 2022, manufacturing companies saw improvements in their financial performance; however, the trend of increasing Audit Delay raised concerns. Audit Delay refers to the time it takes for companies to submit audited financial statements, and when delays occur, investors may perceive potential complications or underlying issues within the company. This study aims to investigate the impact of several factors company size, operating income, solvency, profitability, and auditor reputation on Audit Delay in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2022. The research is quantitative and utilizes secondary data from www.idx.co.id. Through multiple linear regression analysis using SPSS, the study examines 844 samples from manufacturing industry companies, chosen through purposive sampling. The results show that, collectively, the examined variables significantly affect Audit Delay. However, when analyzed individually, solvency does not have a significant impact on Audit Delay. This research supports Signalling Theory, which suggests that financial report information can influence external parties, especially in relation to Audit Delay in companies.

Keywords: *Audit Delay, Manufacturing Companies, Signalling Theory*

Abstrak

Kualitas laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena fungsi laporan keuangan sebagai informasi mengenai kondisi kesehatan perusahaan bagi pengguna internal maupun eksternal. Pada periode 2019 – 2022 perusahaan manufaktur mengalami perbaikan kinerja keuangan, akan tetapi nilai Audit Delay juga mengalami tren peningkatan. Keterlambatan perusahaan atau tidak terlapornya keuangannya dalam bentuk financial statement audited, membuat para investor beranggapan bahwa terjadi komplikasi atau masalah. Tujuan riset ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, profitabilitas, dan reputasi auditor terhadap Audit Delay pada sektor industri manufaktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Riset ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS dengan jumlah dari rentang tahun 2019 - 2022 adalah 844 data sampel sektor industri emiten manufaktur dengan menggunakan purposive sampling. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun, secara terpisah hanya variabel solvabilitas yang tidak mempengaruhi audit delay. Penelitian ini mengkonfirmasi konsep Signalling Theory yang menyatakan bahwa setiap informasi mengenai laporan keuangan secara bersamaan dapat mempengaruhi pihak luar dalam konteks Audit Delay pada perusahaan.

Kata kunci: *Audit Delay, Perusahaan Manufaktur, Signalling Theory*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat penting untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, baik untuk pengguna internal maupun eksternal. Laporan ini mencakup informasi yang relevan, dapat dimengerti, dan dapat dibandingkan untuk menggambarkan kinerja perusahaan secara transparan (Zulkarnain & Ningrum, 2020). Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mengaudit laporan keuangan mereka untuk memastikan bahwa laporan tersebut dapat dipercaya oleh publik. Audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) yang independen akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian, yang menandakan kualitas laporan keuangan yang baik (Naili & Primasari, 2020).

Salah satu isu yang sering dihadapi dalam laporan keuangan adalah keterlambatan publikasi laporan yang telah diaudit, yang dikenal sebagai Audit Delay. Keterlambatan ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan menciptakan ketidakpastian bagi investor (Siahaan et al., 2019). Audit Delay sering terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi batas waktu yang ditetapkan oleh otoritas bursa efek. Faktor-faktor internal perusahaan, seperti ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, profitabilitas, dan reputasi auditor, dapat mempengaruhi terjadinya Audit Delay (Meini & Nikmah, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan audit karena kontrol internal yang lebih baik, sedangkan perusahaan dengan laba operasi rendah dan solvabilitas tinggi sering mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan (Muhammad et al., 2023). Reputasi auditor juga memainkan peran penting, di mana perusahaan dengan auditor yang memiliki reputasi buruk seringkali mengalami keterlambatan dalam proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam menentukan durasi Audit Delay.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022. Fokus penelitian ini adalah pada lima faktor determinan yang belum banyak diteliti secara bersamaan dalam penelitian sebelumnya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berguna bagi praktik pelaporan keuangan dan membantu perusahaan untuk meminimalkan Audit Delay, meningkatkan efisiensi audit, dan memperkuat kepercayaan investor (Saheed et al., 2021).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Sulistyanto (2018) teori sinyal atau sering disebut sebagai *Signalling Theory* merupakan teori yang melibatkan dua kelompok, yaitu pihak internal seperti manajemen yang berperan sebagai pemberi sinyal, dan pihak eksternal seperti investor yang berperan sebagai penerima sinyal tersebut. Dengan memberikan isyarat atau sinyal, manajemen berusaha menyampaikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Selanjutnya, investor akan menyesuaikan keputusannya berdasarkan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Komala et al., 2021).

Menurut (Magdalena & Setyawan, 2023), *Signalling Theory* menjelaskan tentang sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki informasi unggulan mengenai perusahaannya kepada calon investor sehingga mereka dapat memproyeksikan kinerja perusahaan di masa depan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi, yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

2.2 Audit Delay

Rentang waktu antara diterbitkannya laporan keuangan hasil audit dengan laporan keuangan pada akhir periode tertentu dapat disebut sebagai *Audit Delay*. Menurut Koerniawan (2021), *Audit Delay* merupakan bentuk kurangnya integritas dalam ketepatan waktu oleh auditor maupun perusahaan yang diaudit. Menurut Lai (2019), *Audit Delay* atau dapat disebut sebagai *audit report lag* merupakan variabel yang mengukur waktu yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangannya setelah tahun fiskal berakhir.

2.3 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur melalui ukuran perusahaan. Total aset merupakan salah satu pengukuran paling valid yang dapat menjadi indikator suatu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan bagaimana karakteristik perusahaan tersebut (Kurniawati & Panggabean, 2020).

Menurut Setiawan (2022) ukuran perusahaan menggambarkan posisi aset dari perusahaan tersebut sehingga mampu mempengaruhi jalannya bisnis. Menurut (Antoro et al., 2020) suatu bentuk ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengukur logaritma natural dari total aset perusahaan.

2.4 Laba Operasi

Laba operasi, atau yang juga dikenal sebagai laba operasional atau *operating income*, adalah suatu ukuran keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari operasi inti atau kegiatan bisnis utamanya. Menurut (Hayat et al., 2021), laba operasi mencerminkan seberapa efisien dan menguntungkannya perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya tanpa memperhitungkan pengeluaran non-operasional seperti pajak, beban bunga, dan investasi non-operasional.

2.5 Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, terutama kewajiban jangka panjang, dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Ini merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan yang memberikan gambaran tentang keberlanjutan kegiatan bisnis perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi utangnya. Menurut (Siswanto, 2019), solvabilitas dapat diartikan sebagai pengukuran seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

2.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Hal ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Siswanto (2019), profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan.

2.7 Reputasi Auditor

Variabel reputasi auditor mencerminkan persepsi dan penilaian stakeholder terhadap kualitas, integritas, dan profesionalitas auditor yang bertanggung jawab atas audit suatu perusahaan. Menurut (Koerniawan, 2021) reputasi auditor merupakan faktor kritis dalam menentukan tingkat kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Syofian & Sebrina (2021), reputasi auditor dapat diartikan sebagai citra dan kualitas dari auditor eksternal yang bekerjasama dengan suatu perusahaan tertentu untuk melakukan kegiatan audit.

2.8 Hipotesis Penelitian

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

H₂: Laba operasi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

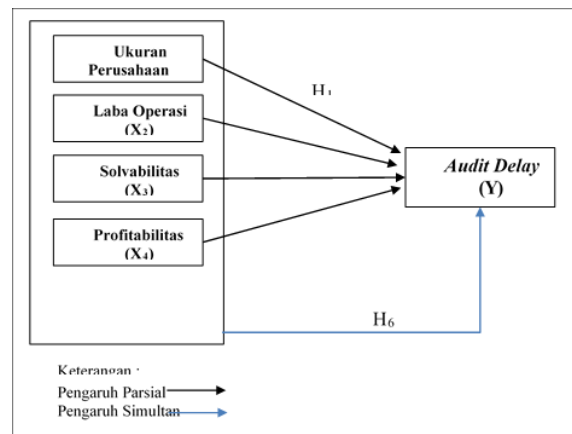
H₃: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

H₄: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

H₅: Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

H₆: Ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

2.9 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Pendekatan eksplanatori dipilih untuk menjelaskan fenomena yang ada, terutama dalam hubungan antara variabel bebas (X) seperti ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, profitabilitas, dan reputasi auditor terhadap variabel terikat (Y) yaitu Audit Delay. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat numerik yang memungkinkan analisis yang lebih akurat dan sistematis.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, dengan sampel yang diperoleh menggunakan metode purposive sampling. Sampel terdiri dari 211 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tertentu, seperti terdaftar secara konsisten di BEI dan menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut. Jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 844 data dari empat tahun pengamatan (2019-2022).

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dari total aset, laba operasi yang dihitung sebagai selisih antara laba kotor dan beban operasional, solvabilitas yang diukur menggunakan rasio Debt to Equity (DER), profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE), dan reputasi auditor yang diukur dengan status auditor Big 4. Sedangkan, Audit Delay diukur berdasarkan selisih hari antara tanggal tutup buku 31 Desember dan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Definisi operasional ini digunakan untuk mempermudah analisis hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini.

No	Variabel	Definisi Variabel	Proksi	Indikator Perhitungan	Sumber
1.	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Suatu bentuk ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengukur logaritma natural dari total aset perusahaan	Logaritma natural dari total asset	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	(Ghofir & Yusuf, 2020)
2.	Laba Operasi (X ₂)	Selisih antara pendapatan operasional dan total beban operasional suatu perusahaan	Laba operasional	Laba Operasi = Laba Kotor – Total Beban Operasional	(Cerniati & Hasan, 2020)

No	Variabel	Definisi Variabel	Proksi	Indikator Perhitungan	Sumber
3.	Solvabilitas (X ₃)	Rasio yang mengukur tingkat porsi hutang terhadap posisi kelas aset atau modal dari suatu perusahaan	<i>Debt to Equity</i> (DER)	$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	(Isnaini et al., 2023)
4.	Profitabilitas (X ₄)	Rasio keuangan yang mengukur persentase laba bersih dari pos keuangan tertentu	<i>Return to Equity</i> (ROE)	$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$	(Suzulia et al., 2020)
5.	Reputasi Auditor (X ₁)	Citra dan kualitas dari auditor eksternal yang bekerjasama dengan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan audit	<i>Big 4 Auditor</i>	Nilai 1 untuk auditor <i>Big 4</i> dan nilai 0 untuk auditor non <i>Big 4</i>	(Fayola & Nurbaiti, 2020)
6.	<i>Audit Delay</i> (Y)	Jumlah hari dari tanggal tutup buku periode tertentu dari suatu perusahaan yakni 31 Desember hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.	Jumlah hari selisih diterbitkannya laporan keuangan auditan dengan laporan keuangan akhir periode 31 Desember	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan}$	(Ishaku & Abdulkarim, 2021)

Untuk menganalisis data penelitian dengan menggunakan jenis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, maka akan diolah dengan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Adapun tahapan analisis data diantaranya mulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Model penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yakni variabel *Audit Delay* (Y) sebagai variabel dependen, serta variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan (X1), laba operasi (X2), solvabilitas (X3), profitabilitas (X4), dan reputasi audit (X5). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat dan menggambarkan kondisi data dari setiap variabel berjenis rasio atau interval yang ditinjau dari rata-rata (*mean*), nilai maksimal (*max*), nilai minimal (*min*), serta standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	844	6865245	413297000000	8840306753.30	31334195189.605
Laba Operasi	844	-7425504436	50029000000	743672292.16	3212979471.296
Solvabilitas	844	-404	69	.28	14.414
Profitabilitas	844	-759	618	6.88	62.351
Audit Delay	844	34	210	110.44	40.949

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2024)

Tabel 4.2 Hasil Distribusi Frekuensi Reputasi Auditor

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non Big 4	716	84.8	84.8	84.8
Big 4	128	15.2	15.2	100.0
Total	844	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa mayoritas perusahaan diaudit oleh auditor yang termasuk dalam kategori Non-Big 4, yaitu sebanyak 716 perusahaan atau 84.8% dari total sampel. Sementara itu, perusahaan yang diaudit oleh auditor dari Big 4 hanya berjumlah 128 perusahaan, atau 15.2% dari total sampel. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel lebih memilih menggunakan jasa auditor di luar kelompok Big 4. Hal ini dapat disebabkan oleh

beberapa faktor, seperti biaya jasa auditor Big 4 yang lebih tinggi, kebutuhan audit yang tidak memerlukan auditor dengan reputasi global, atau preferensi perusahaan terhadap auditor lokal.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yakni regresi linear berganda dengan model OLS sehingga model penelitian ini harus memenuhi beberapa uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang perlu untuk dipenuhi dalam membentuk model regresi yang baik adalah normalitas data. Suatu data dikatakan dapat memiliki normalitas yang baik apabila tidak terdapat data yang terdistribusi jauh dari nilai persebaran data (Sugiyono, 2019). Kriteria uji yang digunakan yaitu jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas 0,05 maka data penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi normal, sebaliknya jika bernilai kurang dari 0,05 maka dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		844
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.68419759
Most Extreme Differences	Absolute	.024
	Positive	.014
	Negative	-.024
Test Statistic		.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel 5.2 di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini seluruhnya terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan untuk ke uji asumsi selanjutnya.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi linear yang baik adalah model yang terbebas dari gejala multikolinearitas karena dapat menyebabkan adanya korelasi antara variabel independen sehingga menghasilkan model regresi yang kurang optimal. Oleh karena itu, data penelitian ini perlu diuji multikolinearitas. Kriteria uji yang digunakan yaitu jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) bernilai kurang dari 10, maka dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas, sedangkan jika bernilai lebih dari 10, maka dinyatakan mengalami gejala multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.786	1.272
	Laba Operasi	.978	1.022
	Solvabilitas	.806	1.241
	Profitabilitas	.968	1.033
	Reputasi Auditor	.999	1.001
a. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>			

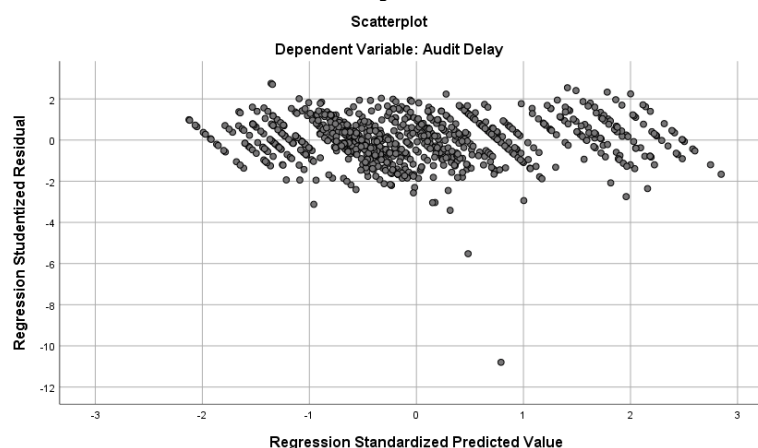
Sumber: Data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh bahwa nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dari masing-masing variabel yaitu variabel ukuran perusahaan sebesar 1,272, laba operasi sebesar 1,022, solvabilitas sebesar 1,241, dan profitabilitas sebesar 1,033, dan reputasi auditor sebesar 1,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dari model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF < 10 sehingga model regresi dapat dibentuk dengan optimal.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamat. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut sebagai homokedastisitas. Metode yang digunakan adalah dengan melihat pola data pada *scatter plot* yang terbentuk dari model regresi. Apabila terdapat pola tertentu maka dapat dinyatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yaitu:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat pola persebaran data tertentu sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel pada periode t dengan periode t-1 dalam persamaan regresi linear. Autokorelasi seringkali

muncul dalam regresi yang melibatkan data *time-series* sehingga uji ini memiliki kekhususan terkait dengan dimensi waktu. Autokorelasi dapat mengindikasikan pola hubungan antara observasi pada waktu tertentu dengan observasi pada waktu sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi, maka dapat menggunakan uji Run Test dengan kriteria apabila nilai signifikansi Run Test bernilai $> 0,05$ maka dapat dinyatakan model tidak mengalami gejala autokorelasi. Asumsi autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui adanya kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode pada tahun sebelumnya. Berikut ini hasil uji run test yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized_resid
Test Value ^a	23.13
Cases < Test Value	422
Cases $\geq$ Test Value	422
Total Cases	844
Number of Runs	420
Z	-.207
Asymp. Sig. (2-tailed)	.836

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diperoleh nilai signifikansi uji run test sebesar $0,836 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membentuk persamaan regresi yang terdiri atas ukuran perusahaan (X_1), laba operasi (X_2), solvabilitas (X_3), profitabilitas (X_4), dan reputasi audit (X_5) terhadap *Audit Delay* (Y). Berikut ini hasil regresi linear berganda menggunakan SPSS yaitu:

4.2.6 Persamaan Regresi

Untuk memodelkan hasil dan pengaruh keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka dibentuklah model regresi linear berganda. Berikut ini hasil dari analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	216.739	.998		217.165	.000
	Ukuran Perusahaan	-4.705	.045	-.859	103.964	.000
	Laba Operasi	.001	.000	.110	14.853	.000
	Solvabilitas	-.019	.021	-.007	-.897	.370
	Profitabilitas	-.012	.005	-.018	-2.479	.013
	Reputasi Auditor	-52.604	.836	-.461	-62.893	.000

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel 5.5 di atas, maka dapat dibentuk persamaan model regresi linear berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 216.739 - 4,705 X_1 + 0,001 X_2 - 0,019 X_3 - 0,012 X_4 - 52,604 X_5$$

4.2.7 Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.955	8.71007
a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Profitabilitas, Solvabilitas				

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel 5.6 di atas, didapat bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0,955 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen model ini dapat menjelaskan variabel dependennya dengan tingkat kontribusi sebesar 95,5% yang artinya 4,5% merupakan faktor lain yang mempengaruhi *Audit Delay* serta tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.8 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini terdiri atas hipotesis yang menguji pengaruh parsial dan pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi linear berganda. Adapun uji hipotesis akan menggunakan uji t parsial dan uji F simultan sebagai berikut:

1. Uji T Parsial

Uji t parsial merupakan metode untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya secara terpisah atau parsial. Adapun kriteria uji yang digunakan untuk uji t ini adalah jika nilai $\text{sig} < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Berikut ini hasil uji t parsial yaitu:

Tabel 5.8 Hasil Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	216.739	.998		217.165	.000
	Ukuran Perusahaan	-4.705	.045	-.859	-103.964	.000
	Laba Operasi	.001	.000	.110	14.853	.000
	Solvabilitas	-.019	.021	-.007	-.897	.370
	Profitabilitas	-.012	.005	-.018	-2.479	.013
	Reputasi Auditor	-52.604	.836	-.461	-62.893	.000
a. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>						

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel 5.7 di atas, dapat dinyatakan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ditinjau dari nilai signifikansi sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap *Audit Delay* (Y)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan (X_1) terhadap *Audit Delay* (Y).

b. Pengaruh Laba Operasi (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Laba Operasi (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y).

c. Pengaruh Solvabilitas (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,370 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Solvabilitas (X3) terhadap *Audit Delay* (Y).

d. Pengaruh Profitabilitas (X4) terhadap *Audit Delay* (Y)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Profitabilitas (X4) *Audit Delay* (Y).

e. Pengaruh Reputasi Auditor (X5) terhadap *Audit Delay* (Y)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Reputasi Auditor (X5) *Audit Delay* (Y).

2. Uji F Simultan

Uji F simultan digunakan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh simultan atau secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun berikut ini kriteria uji yang digunakan dalam uji F yaitu:

Tabel 5.9 Hasil Uji F Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1350012.950	5	270002.590	3558.975	.000 ^b
	Residual	63575.088	838	75.865		
	Total	1413588.038	843			
a. Dependent Variable: <i>Audit Delay</i>						
b. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Profitabilitas, Solvabilitas						

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel 5.8 di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan (X1), laba operasi (X2), solvabilitas (X3), profitabilitas (X4), dan reputasi audit (X5) terhadap *Audit Delay* (Y).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022. Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap durasi *Audit Delay*, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki proses audit yang lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh kontrol internal yang lebih baik dan sumber daya yang lebih banyak, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan lebih efisien. Selain itu, Laba Operasi juga memiliki pengaruh signifikan, di mana perusahaan dengan laba operasi yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dan lebih cepat dalam menyelesaikan audit, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses audit tersebut.

Namun, variabel Solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Ini mengindikasikan bahwa meskipun solvabilitas perusahaan, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, merupakan faktor penting dalam analisis keuangan, hal tersebut tidak langsung mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Sebaliknya, Profitabilitas berpengaruh signifikan, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyelesaikan audit lebih cepat, karena kondisi keuangan yang lebih stabil memungkinkan proses pelaporan lebih lancar. Terakhir, Reputasi Auditor juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, di mana perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan reputasi yang lebih baik cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih singkat.

Secara keseluruhan, Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai faktor keuangan dan kualitas auditor saling berinteraksi dalam menentukan seberapa cepat sebuah perusahaan dapat menyelesaikan proses auditnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik dan auditor yang memiliki reputasi tinggi cenderung dapat mengurangi keterlambatan dalam pelaporan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(09), 36–43. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33876>
- Cerniati, & Hasan, W. A. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon ISSN*, 2(2), 204–222.
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Ghofir, A., & Yusuf. (2020). Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management. *Juournal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 218–225.
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, Ikhsan, A., & Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan (Buku Satu)* (H. Harmain, Ed.). Madenatera.
- Ishaku, A., & Abdulkarim, H. (2021). Moderating Effect of Audit Quality on the Relationship Between Board Characteristics and Audit Report Lag of Listed Non-Financial Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, May. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-8-06>
- Isnaini, Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi ...*, 1(2), 163–175.
- Koerniawan, I. (2021). *Auditing: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi* (E. Endaryati, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Komala, P. S., I Dewa Made Endiana, Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)*, 1(1), 40–50. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Kurniawati, A., & Panggabean, R. R. (2020). *Firm Size, Financial Distress, Audit Quality, and Earnings Management of Banking Companies*. 436, 413–417. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.086>
- Lai, K. W. (2019). Audit report lag, audit fees, and audit quality following an audit firm merger: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36(September). <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.100271>
- Magdalena, J., & Setyawan, I. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 402–410. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Setiawan, E. (2022). *Profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan asset serta pengaruhnya terhadap leverage pada perusahaan [sumber elektronik]: teori hingga empirik* (1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Siswanto, E. (2019). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris (II)*. PT Grasindo.

- Suzulia, M. T., Sudjono, & Saluy, A. B. (2020). The Effect of Capital Structure, Company Growth, and Inflation on Firm Value with Profitability as Intervening Variable (Study on Manufacturing Companies Listed on BEI Period 2014-2018). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 358–372. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Syofian, A., & Sebrina, N. (2021). Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 137–152. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.331>